

## **PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, PERENCANAAN PAJAK DAN AKTIVA PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA**

*Neng Priski Yulianti, Endah Finatarian*  
priskiyulyanti@gmail.com, endahfinatariani@gmail.com  
Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

### **Abstract**

*This study aims to prove empirically the effect of deferred tax expense, tax planning, and deferred tax assets on earnings management. This research was conducted in chemical sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015 - 2019. The sample was collected using a purposive sampling method. The number of companies used as the research population was 8 companies with 40 observations. Processing data using the Eviews 9.0 program analyzing descriptive statistics, model suitability test, classic assumption test, panel data analysis, t statistical test, F statistical test, and the coefficient of determination (R<sup>2</sup>). The results of the F statistical test variable deferred tax expense, tax planning, and deferred tax assets simultaneously affect earnings management. The results of the t statistical test, the variable of deferred tax assets partially affects earnings management. However, the variable deferred tax expense and tax planning partially have no effect on earnings management.*

**Keywords:** *Deferred Tax Expenses; Tax Planning; Deferred Tax Assets; Earnings Management*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan aktiva pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2019. Sampel dikumpulkan menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah perusahaan yang dijadikan populasi penelitian sebanyak 8 perusahaan 40 observasi. Pengolahan data program *Eviews 9.0* menganalisis statistik deskriptif, uji kesesuaian model, uji asumsi klasik, analisis data panel, uji statistik t, uji statistik F, dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Hasil uji statistik F variabel beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan aktiva pajak tangguhan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil uji statistik t variabel aktiva pajak tangguhan secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun variabel beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Kata kunci:** *Beban Pajak Tangguhan; Perencanaan Pajak; Aktiva Pajak Tangguhan; Manajemen Laba*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kebijakan dan keputusan yang diambil dalam proses penyusunan laporan keuangan akan mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan. Dalam penyusunan laporan keuangan, akuntansi berbasis akrual dipilih karena dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil. Pada umumnya manajemen, akan memilih kebijakan tertentu agar dapat memberikan pelaporan laba yang baik dalam laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan oleh manajemen bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan dan ekonomi suatu perusahaan pada periode tertentu. Manajemen perusahaan terkadang memberikan informasi terkait kondisi perusahaan kepada pihak pemilik perusahaan. Oleh karena itu, manajer perusahaan kemudian berkeinginan untuk menaikkan laba yang dilaporkan kepada para pemegang saham dan pemakai eksternal lainnya. Fahmi (2014) menyatakan bahwa manajemen laba adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh pihak agen dan prinsipal. Tindakan manajemen laba sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung didalamnya.

Tindakan manajemen laba dilakukan mengandung motivasi-motivasi tertentu, karena tingkat

keuntungan atau laba yang diperoleh sering dikaitkan dengan prestasi manajemen, memang sesuatu yang lazim besar kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajemen tergantung dari besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan.

Fenomena yang terjadi mengenai adanya tindakan manajemen laba telah banyak terjadi di beberapa perusahaan besar yang ada di Indonesia, di antaranya yaitu terjadi pada PT Semen Indonesia Tbk membukukan penurunan laba bersih pada kuartil III 2016 sebesar 8,46 persen menjadi Rp. 2,92 triliun dibanding periode yang sama tahun lalu Rp. 3,19 triliun. Berdasarkan laporan keuangan emiten berkode saham SMGR, penurunan laba bersih disebabkan oleh pendapatan perusahaan yang juga turun menjadi Rp.19,08 triliun atau 0,15 persen dari sebelumnya Rp.19,11 triliun. Namun untuk beban pokok pendapatan tercatat turun 0,86 persen menjadi Rp.11,5 triliun dari sebelumnya Rp.11,6 triliun sementara beban penjualan naik 13,82 persen dari Rp.1,88 triliun menjadi Rp.2,14 triliun. Adapun beban umum dan administrasi juga naik tipis menjadi Rp.1,55 triliun atau 1,97 persen dari Rp.1,52 triliun. Tak hanya itu perusahaan juga mengalami rugi kurs sebesar Rp. 219,99 miliar dari sebelumnya yang mendapat keuntungan kurs sebesar Rp. 349,63 miliar. Sampai akhir September 2016 perusahaan plat merah mencatat total aset tumbuh 6,39 persen menjadi Rp.40,59 triliun dari posisi akhir 2015 sebesar Rp.38,15 triliun, selain itu total liabilitas naik menjadi Rp.12,1 triliun atau 12,97 persen dari posisi akhir tahun 2015 sebesar

Rp.10,71 triliun. Dari melihat fenomena yang terjadi, dapat diketahui bahwa manajemen perusahaan merupakan bagian yang bertanggung jawab dalam mengelola keuangan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.

Phillips, Pincus, dan Rego dalam jurnal Baradja (2017) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Pajak Tangguhan terjadi akibat perbedaan antara PPh Terutang (pajak penghasilan yang dihitung berbasis pada penghasilan kena pajak yang sesungguhnya dibayar kepada pemerintah) dengan beban pajak penghasilan (pajak penghasilan yang dihitung berbasis penghasilan sebelum pajak) sepanjang menyangkut perbedaan temporer. Bila laba yang dihasilkan besar, maka beban pajaknya pun akan besar sehingga dapat mengurangi laba yang akan didapat oleh perusahaan (Hakim dan Praptoyo (2015).

Suandy (2011) menyatakan bahwa perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (tax planning) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak. Tujuan perencanaan pajak merekayasa agar beban pajak (tax burden) dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tetapi berbeda dengan tujuan pembuat undang-undang, maka perencanaan pajak disini sama

dengan *tax avoidance* karena secara hakikat ekonomis keduanya berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak karena pajak merupakan unsur pengurangan laba yang tersedia, baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali. Untuk meminimumkan kewajiban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik yang masih memenuhi kewajiban perpajakan maupun yang melanggar ketentuan pajak,

Timuriana dan Muhamad (2015) menyatakan bahwa aktiva pajak tangguhan adalah dampak akibat yang terjadi dikarenakan adanya PPh di masa yang akan datang namun dipengaruhi oleh adanya perbedaan waktu antara perlakuan akuntansi dan perpajakan serta kerugian fiskal yang masih dapat digandakan pada periode yang akan datang. Dampak dari PPh di masa yang akan datang itu sebaiknya dapat diakui, dihitung, disajikan dan dapat diungkapkan dalam laporan keuangan, baik dalam neraca maupun laba rugi. Suatu perusahaan dapat saja membayar pajaknya lebih kecil pada waktu sekarang ini, namun sebenarnya memiliki potensi hutang pajak yang lebih besar di masa yang akan datang. Atau sebaliknya, suatu perusahaan dapat membayar pajak lebih besar sekarang ini, namun sebenarnya memiliki potensi hutang pajak yang lebih kecil di masa yang akan datang.

Komponen depresiasi atas aset berwujud dapat membuat manajemen melakukan aktivitas manajemen laba. Manajer dari perusahaan mempunyai power yang paling kuat dalam menentukan metode depresiasi dan umur estimasi. Perusahaan dapat

memainkan metode dan estimasi umur manfaat untuk memperkecil beban depresiasi pada suatu periode (Irreza dan Yulianti dalam devy 2018). Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang penulis ungkapkan di atas Maka penulis tertarik untuk mengajukan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan terhadap Managemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Sub-Sektor Industri Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.”

#### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, penulis merumuskan masalah berupa:

1. Apakah beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan aktiva pajak tangguhan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba? Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah aktiva pajak panguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?

#### Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan aktiva pajak tangguhan terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

3. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

4. Untuk mengetahui pengaruh aktiva pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

#### Manfaat Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu pencapaian luar biasa dimana penulis dapat memperoleh dan menambah referensi yang nyata tentang bagaimana penerapan teori-teori yang telah dipelajari sebagai peningkatan pemahaman dan wawasan keilmuan di bidang Akuntansi Perpajakan khususnya mengenai beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan aktiva pajak tangguhan juga pengaruhnya terhadap manajemen laba. Penelitian ini dapat memberi ilmu pengetahuan dan wawasan serta memberi peran dalam pengembangan teori yang terkait dengan faktor-faktor manajemen laba untuk dapat menerapkan penelitian berikutnya yang lebih baik.

### **KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### Teori Keagenan

*Agency theory* adalah teori yang menjelaskan hubungan antara sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan prinsipal sebagai pihak pemilik, keduanya terikat dalam sebuah kontrak. Pemilik atau prinsipal adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi dan agen adalah sebagai pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan (Agustia, 2013). Dalam penelitian ini hubungan teori

keagenan dengan manajemen laba ialah terkait dengan hubungan atau kontrak diantara para anggota perusahaan, terutama hubungan antara pemilik (prinsipal) dengan manajemen (agent). Michelson et al dalam Devi (2018) mendefinisikan keagenan sebagai suatu hubungan berdasarkan persetujuan antara dua pihak, dimana manajemen (agent) setuju untuk bertindak atas nama pihak lain yaitu pemilik (prinsipal). Pemilik akan mendelegasikan tanggung jawab kepada manajemen, dan manajemen setuju untuk bertindak atas perintah atau wewenang yang diberikan pemilik. Prinsipal dan agent diasumsikan sebagai pihak-pihak yang mempunyai rasio ekonomi dan dimotivasi oleh kepentingan pribadi sehingga, walau terdapat kontrak, agent tidak akan melakukan hal yang terbaik untuk kepentingan pemilik.

#### Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif pada prinsipnya beranggapan bahwa tujuan dari teori akuntansi adalah untuk menjelaskan dan memprediksi tindakan praktik-praktik akuntansi seperti misalnya pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer di suatu perusahaan dan bagaimana respon perusahaan terhadap standar akuntansi baru yg diusulkannya.

Teori akuntansi positif yaitu berusaha untuk menjelaskan fenomena akuntansi yang diamati berdasarkan pada alasan-alasan yang menyebabkan terjadinya peristiwa sehingga dapat memprediksi konsekuensi yang terjadi jika manajer menentukan pilihan tertentu. Penjelasan dan prediksi dalam teori akuntansi positif di dasarkan pada

proses kontrak atau hubungan keagenan antara manajer dengan investor, kreditor, auditor dan pihak pengelola pasar modal.

Watt dan Zimmerman dalam Khairina (2020) menyatakan 3 (tiga) hipotesis utama dalam teori akuntansi positif yaitu: (1) *The Bonus Plan Hypothesis*, Pada perusahaan yang memiliki rencana pemberian bonus, manajer akan cenderung menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat mempermainkan besar kecilnya angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan. (2) *The Debt to Equity Hypothesis*, berkaitan dengan syarat-syarat yang harus di penuhi perusahaan dalam perjanjian utang. (3) *The Political Cost Hypothesis*, bahwa perusahaan yang berhadapan dengan biaya politik, cenderung melakukan perekrasan penurunan laba dengan tujuan untuk meminimalkan biaya politik yang harus mereka tanggung.

#### Manajemen Laba

Manajemen laba (Earnings management) adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (company management). Tindakan earnings management sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung didalamnya (Fahmi, 2014). Fisher dan Resonzweiq dalam Journal of Service Science and Management (2016) mendefinisikan Manajemen laba adalah tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelola tanpa menyebabkan kenaikan

(penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang.

#### Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan menurut Scott dalam Devi (2018) adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai perhitungan pajak. Penggunaan total aset disebabkan beban pajak tangguhan terjadi karena adanya perbedaan temporer sehingga biaya dan penghasilan tahun lalu baru diakui pada tahun ini.

#### Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak menurut Harnanto dalam Wulansari, (2019) yaitu minimalisasi penghasilan kena pajak dalam tahun berjalan dapat diinterpretasi sebagai maksimalisasi penghasilan kena pajak atau pajak penghasilan yang terhutang dalam tahun berjalan dapat dilakukan dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan tarif pajak yang revelan dalam membuat keputusan-keputusan menyangkut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

#### Aktiva Pajak Tangguhan

Aktiva pajak tangguhan adalah saldo akun di neraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya merupakan jumlah estimasi yang akan dipulihkan dalam periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan sementara antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan dan akibat adanya saldo kerugian yang dapat

dikompensasi pada periode mendatang (IAI, 2013).

## METODE RISET

### Jenis Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode asosiatif kuantitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh atau juga hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono 2013). Menurut Sugiyono (2018) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Ditinjau dari tingkat eksplanasi, penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2018) hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi, disini ada variabel independen (mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Hal ini berarti penelitian berfokus pada pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan sebagai variabel independen terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen.

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan perusahaan manufaktur Sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) selama tahun periode 2015-2019 dalam situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### Operasional Variabel Penelitian Beban Pajak Tanggahan

Beban pajak tanggahan menurut Yulianti dan Irreza (2010) adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai perhitungan pajak).

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk variabel ini yaitu referensi dari penelitian yang dilakukan oleh Philips, et. Al dalam Yulianti dan Irreza (2010) bahwa rumusan besaran pajak tanggahan adalah sebagai berikut:

$$BBPTit = \frac{\text{Beban Pajak Tanggahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak menurut Harnanto (2013:19) yaitu meminimalisasi penghasilan kena pajak dalam tahun berjalan dapat diinterpretasi sebagai maksimalisasi penghasilan kena pajak atau pajak penghasilan yang terhutang dalam tahun berjalan dapat dilakukan dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan tarif pajak yang revelan dalam membuat keputusan-keputusan menyangkut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Tarif pajak efektif ini merupakan pembagian beban pajak kini atau beban pajak dengan laba sebelum pajak, yaitu sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Earning Before Tax}}$$

#### Aktiva Pajak Tanggahan

Aktiva pajak tanggahan adalah saldo akun di neraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya merupakan jumlah estimasi yang akan dipulihkan dalam periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan sementara antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan dan akibat adanya saldo kerugian yang dapat dikompensasi pada periode mandatang (IAI, 2013).

Dalam penelitian ini aktiva pajak tanggahan sebagai variabel bebas pada akhir periode t dengan t-1 dibagi dengan nilai aktiva pajak tanggahan pada periode t.

$$APTit = \frac{\text{Aktiva Pajak Tanggahan } it}{\text{Aktiva Pajak Tanggahan } t}$$

#### Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan, dimana informasi dalam laporan keuangan tersebut dapat menyebabkan efek yang kurang baik bagi perusahaan dan kurang menguntungkan bagi pihak investor. Tindakan manajemen laba ini juga disebabkan oleh kepentingan manajer sendiri dalam meningkatkan nilai perusahaan agar lebih maju sehingga kedepannya para investor tertarik untuk berinvestasi dan meminimalkan beban pajak penghasilan badan yang dikeluarkan perusahaan. Variabel ini diukur dengan Rumus manajemen laba yaitu (Philips et al dalam devi 2018):

$$Eit = \frac{\text{Net Income } it - \text{Net Income } i(t - 1)}{\text{Market Value Equity } i}$$

### Populasi dan Sampel

Peneliti memilih perusahaan sektor industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2019. Teknik pengambilan sampel ini peneliti menggunakan teknik sampling purposive. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria tertentu dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
2. Data laporan keuangan dilaporkan lengkap oleh perusahaan yang dijadikan
3. Sampel secara berturut-turut pada tahun pelaporan 2015-2019
4. Laporan keuangan disajikan dalam satuan mata uang Rupiah.
5. Penerbitan laporan keuangan telah diaudit oleh auditor independen per 31 Desember dari tahun 2015-2019.

### Metode pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2017) metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode observasi non partisipan, yaitu teknik pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas, tetapi hanya sebagai pengamat independen. Peneliti memperoleh data-data penelitian bersumber dari Internet searching yang merupakan teknik pengumpulan data melalui Bantuan teknologi yang berupa alat atau mesin pencari di internet dimana segala informasi dari berbagai era tersedia didalamnya. Internet searching sangat memudahkan. Studi

kepustakaan yang merupakan metode pengumpulan data yaitu dengan melakukan telaah pustaka, mengkaji berbagai sumber seperti buku, jurnal dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

### Metode Analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik yaitu dengan *microsoft office excel 2016* dan *Eviews 9*. setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data yang terdiri dari uji analisis deskriptif, pemilihan model, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, regresi data panel dan uji hipotesis.

## ANALISIS DATA & PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri sub-sektor industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 populasi yang digunakan sebanyak 8 perusahaan manufaktur sektor industri sub-sektor industri kimia.

### Analisis Statistik Deskriptif

Data statistik deskriptif ini bertujuan untuk menampilkan informasi-informasi yang relevan yang terkandung dalam data penelitian. Statistik deskriptif pada penelitian ini menunjukkan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan simpangan baku (standar deviation) dari masing-masing variabel yaitu manajemen laba sebagai variabel dependen. Beban pajak tangguhan,



perencanaan pajak dan aktiva pajak tangguhan sebagai variabel independen. Hasil statistik deskriptif ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	Manajemen laba (y)	Beban pajak tangguhan (x1)	Perencanaan pajak (x2)	Aktiva pajak tangguhan (x3)
Mean	-0.008145	0.002712	0.287213	0.067251
Maximum	0.295656	0.019328	0.839250	0.796901
Minimum	-0.442335	0.000161	0.101618	-0.765528
Std. Dev.	0.125535	0.003751	0.132210	0.248681
Obs.	40	40	40	40

Sumber: Data Olahan Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.1 hasil statistik deskriptif diperoleh total data sebanyak 40 data observasi yang berasal dari perkalian periode tahunan dari 2015 sampai 2019 dengan jumlah sampel 8 perusahaan. Pada tabel diatas meng-gambarkan statistik deskriptif untuk variabel independen yaitu (X1) Beban Pajak Tangguhan (X2) Perencanaan Pajak dan Variabel dependen (Y) Manajemen Laba.

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel independen yaitu (X1) Beban Pajak Tangguhan menunjukkan nilai minimum sebesar 0.000161 dan nilai maximum 0.019328 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.002712 dan nilai standar deviasi sebesar 0.003751. Nilai minimum untuk variabel terjadi pada PT. Lionmesh Prima Tbk pada tahun 2017, hal ini menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan memiliki nilai yang lebih kecil sebesar 0.000161 dibandingkan perusahaan lainnya. Nilai maximum terjadi pada Champion Pacific Indonesia Tbk pada Tahun 2015 sebesar 0.019328 sehingga hasil

penyebaran data baik dan dapat diolah.

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel independen yaitu (X2) Perencanaan Pajak menunjukkan nilai minimum sebesar 0.101618 dan nilai maximum 0.839250 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.287213 dan nilai standar deviasi sebesar 0.132210. Nilai minimum untuk variabel terjadi pada PT. Indo Acidatama Tbk pada tahun 2017, hal ini menunjukkan bahwa dalam perencanaan pajak Perusahaan yang lebih kecil sebesar 0.101618 dibandingkan lainnya. nilai maximum terjadi pada PT. Indo Acidatama Tbk pada tahun 2016 sebesar 0.839250 sehingga hasil penyebaran data baik dan dapat di olah.

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel independen yaitu (X3) Aktiva Pajak Tangguhan menunjukkan nilai minimum sebesar -0.765528 dan nilai maximum dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.067251 dan nilai standar deviasi sebesar 0.248681. Nilai minimum untuk variabel terjadi PT. Champion Pacific Indonesia Tbk pada tahun 2015, hal ini menunjukkan bahwa aktiva pajak tangguhan Perusahaan yang lebih kecil sebesar -0.765528 dibandingkan lainnya. nilai maximum terjadi pada PT. Intanwijaya Internasional Tbk pada tahun 2015 sebesar 0.796901 sehingga hasil penyebaran data baik dan dapat di olah.

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel dependen yaitu (Y) Manajemen Laba menunjukkan nilai minimum sebesar -0.442335 dan nilai maximum 0.295656 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar -

0.008145 dan nilai standar deviasi sebesar 0.125535. Nilai minimum untuk variabel terjadi pada PT. Kedawang Setia Industry Tbk pada tahun 2015 hal ini menunjukkan bahwa memiliki nilai Manajemen Laba yang lebih kecil sebesar -0.442335 dibandingkan lainnya. Nilai maximum terjadi PT. Kedawang Setia Industry Tbk pada tahun 2017 sebesar 0.295656 sehingga hasil penyebaran data baik dan dapat diolah.

Uji Chow

Uji Chow yakni pengujian menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel (Widarjono 2009). Hipotesis dalam uji chow adalah:

H<sub>0</sub>: Model *Common Effect*

H<sub>1</sub>: Model *Fixed Effect*

Dasar pengambilan keputusan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan nilai probabilitas *chi square* dengan taraf signifikan 0.05. Apabila nilai probabilitas *chi square* > 0.05, maka H<sub>0</sub> diterima, yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah model *common effect*. Begitupun jika nilai probabilitas *chi square* < 0.05 H<sub>1</sub> diterima dan model yang digunakan adalah model *fixed effect*.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Chow**

Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.394270	(7,29)	0.0461

Sumber: Data Olahan Eviews 9

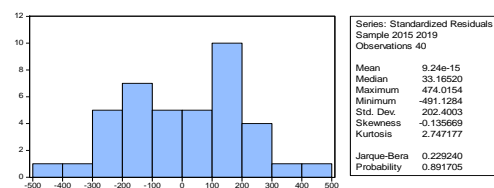
Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui nilai probabilitas sebesar 0.0461 dan lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ .

Maka dapat disimpulkan model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect model* (FEM) dan tidak perlu dilakukan lagi pengujian menggunakan uji *Hausman*.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali 2013). Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis *Jarque-Bera*.

Kriteria dalam uji normalitas *Jarque-Bera* jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan data pada penelitian ini terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan data pada penelitian ini tidak terdistribusi normal. Berikut hasil pengujian normalitas *Jarque-Bera*:



**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas Jarque-Bera**

Gambar 4.1 di atas diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0.891705 dan lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ . Berdasarkan kriteria pengujian normalitas dengan metode *Jarque Bera* maka dapat disimpulkan data pada penelitian ini terdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi yang dilakukan ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas maka dapat dilihat dari nilai korelasi antara dua variabel bebas tersebut. Apabila nilai korelasi kurang dari 0.8 maka variabel bebas tersebut tidak memiliki persoalan multikolinearitas begitu juga sebaliknya.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Manajeme n laba (y)	Beban pajak tanguha n (x1)	Perencanaa n pajak (x2)	Aktiva pajak tanguha n (x3)
1.000000	-0.013663	0.016582	0.453066
-0.013663	1.000000	-0.068862	-0.062475
0.016582	-0.068862	1.000000	0.023525
0.453066	-0.062475	0.023525	1.000000

Sumber: Data Olahan Eviews 9

Nilai koefisien variabel X1 bernilai -0.013663 lebih kecil dari 0.8 ( $-0.013663 < 0.8$ ) artinya variabel beban pajak tanguhan (X1) tidak mengandung masalah dari multikolinearitas.

Nilai Koefisien variabel X2 bernilai 0.016582 lebih kecil dari 0,8 ( $0.016582 < 0.8$ ) artinya variabel perencanaan pajak (X2) tidak mengandung masalah dari multikolinearitas.

Nilai Koefisien variabel X3 bernilai 0.453066 lebih kecil dari 0,8 ( $0.453066 < 0,8$ ) artinya variabel aktiva pajak tanguhan (X3) tidak mengandung masalah dari multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Ghozali 2013). Pada penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *glejser* yaitu dengan mengabsoluteskan nilai residual lalu meregresikan variabel dependen dengan variabel dependen. Pengambilan keputusan diambil dengan melihat nilai probabilitas yang harus lebih besar dari 0.05 dari persamaan regresi yang dihasilkan.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dependent Variable: ABSRES				
	Std.			
	Coefficient	Error	t-Statistic	Prob.
C	126.6281	38.60427	3.280157	0.0027
beban pajak tanguhan	6205.124	3589.612	1.728633	0.0945
perencanaa n pajak	3.049476	120.0003	0.025412	0.9799
Aktiva pajak tanguhan	116.3268	60.45681	1.924131	0.0642

Sumber: Data Olahan Eviews 9

Berdasarkan pada tabel 4.4 diatas diketahui bahwa nilai probabilitas dari masing-masing variabel lebih besar dari 0.05 .Maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi menggunakan uji *durbin watson* menggunakan program *Eviews 9*. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat nilai statistik *durbin watson*.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi Durbin**  
**Watson**

	Mean	-
R-squared	0.379454	dependent var 0.005965
Adjusted R-squared	0.165473	var S.D. dependent 0.127881
S.E. of regression	0.116916	resid Sum squared 0.396410
F-statistic	1.773305	Durbin-Watson stat 2.293939
Prob.	0.111279	

Sumber: Data Olahan Eviews 9

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 2.293939 yang dapat dibandingkan dengan jumlah observasi sebanyak  $(n) = 40$  dan variabel bebas  $(k) = 3$  pada tingkat signifikansi 5% atau 0.05 maka diperoleh batas atas (dU) sebesar 1.6589 dan nilai 4-dU sebesar 2.3411. sehingga dapat diketahui nilai  $dU < dW < 4-dU$  atau  $1.6589 < 2.293939 < 2.3411$  dan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari autokorelasi .

#### Analisis Regresi Linier Data Panel

Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh perubahan yang terjadi pada variabel bebas.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Regresi Data Panel**

Dependent Variable: manajemen laba (y)		
	Coefficient	Std. Error
C	1.577605	111.7379
beban pajak tangguhan	0.032907	0.018081
perencanaan pajak	-17.65082	25.77252
aktiva pajak tangguhan	3.836589	0.406664

Sumber: Data Olahan Eviews 9

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 1.577605 memberikan pengertian jika seluruh variabel dependen sama dengan nol (0), maka besarnya tingkat Manajemen Laba adalah sebesar 1.577605.

Nilai Koefisien regresi atas Beban pajak tangguhan adalah sebesar 0.032907 dengan tanda positif yang berarti, setiap penambahan satuan variabel beban pajak tangguhan maka tingkat manajemen laba akan bertambah sebesar 0,032907.

Nilai Koefisien regresi atas Perencanaan pajak adalah sebesar -17.65082 dengan tanda negatif yang berarti, setiap penambahan satuan variabel beban pajak tangguhan maka tingkat manajemen laba akan berkurang sebesar -17.65082.

Nilai Koefisien regresi atas Aktiva pajak tangguhan adalah sebesar 3.836589 dengan tanda positif yang berarti, setiap penambahan satuan variabel beban pajak tangguhan maka tingkat manajemen laba akan bertambah sebesar 3.836589.

#### Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

R-squared	0.771735	Mean	29.33415
-----------	----------	------	----------

	Mean	S.D.
Adjusted R-squared	0.693022	423.6465
S.E. of regression	234.7170	1597669.
F-statistic	9.804506	2.724236
Prob.	0.000001	

Sumber: Data Olahan Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa koefisien *Adjusted R-squared* sebesar 0.693, artinya variabel Independen Berpengaruh terhadap variabel tidak bebas sebesar 69.3 % sisanya sebesar 30.7 % dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Statistik F

Uji statistik F atau uji koefisien regresi secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Statistik F**

	Mean	S.D.
R-squared	0.771735	29.33415
Adjusted R-squared	0.693022	423.6465
S.E. of regression	234.7170	1597669.
F-statistic	9.804506	2.724236
Prob.	0.000001	

Sumber: Data Olahan Eviews 9

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 4.8 terlihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 9.804506 dan nilai signifikansi sebesar 0,000001.  $F_{tabel}$  bisa dilihat pada tabel distribusi F dengan tingkat signifikansi 0.05 dengan  $df1 = K-1=4-1 = 3$  dan  $df2 =$

$n-K-1 = 40-3-1 = 36$ , dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas sehingga didapat  $F_{tabel}$ nya sebesar 2.87. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan Aktiva pajak tangguhan secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Manajemen laba dengan hasil pengujian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $9.804506 > 2.87$ ) dan nilai signifikansi  $< 0.05$  ( $0,000001 < 0,05$ ). Maka hasil uji F ini dapat digunakan untuk menguji hipotesis.

Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menguji atau mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh yang berarti antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji statistik t dilakukan dengan membandingkan signifikansi thitung dengan  $t_{tabel}$  dan nilai signifikasinya apakah  $< 0.05$  atau sebaliknya.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Statistik t**

Dependent Variable: manajemen laba (y)	t-Statistic	Prob.
C	0.014119	0.9888
beban pajak tangguhan	1.820019	0.0791
perencanaan pajak	-0.684870	0.4989
aktiva pajak tangguhan	9.434300	0.0000

Sumber: Data Olahan Eviews 9

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 4.9 yaitu pengujian yang dilakukan secara parsial untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen, untuk mencari tabel yaitu dengan melihat banyaknya data sampel sebesar 40. uji t dilakukan dengan membandingkan thitung dengan  $t_{tabel}$  dengan signifikansi yaitu 5%

atau 0.05 dengan derajat kebebasan ( $df$ )=  $n-k-1$  yaitu  $40-3-1=36$  ( $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel independen) Dari pengujian tersebut maka diperoleh hasil  $t$  tabel nya sebesar 2.02809. Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah beban pajak tangguhan ( $X1$ ), berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diperoleh  $t$  hitung sebesar 1.820019. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung lebih kecil daripada nilai  $t$  tabel 2.02809 dan nilai Signifikansi 0.0791 lebih besar daripada 0.05. Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variabel beban pajak tangguhan ( $X1$ ) secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak ( $X2$ ), berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diperoleh  $t$  hitung sebesar -0.684870. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung lebih kecil daripada nilai  $t$  tabel 2.02809 dan nilai Signifikansi 0.4989 lebih besar dari pada 0.05. Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variabel Perencanaan pajak ( $X2$ ) secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah aktiva pajak tangguhan ( $X3$ ), berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diperoleh  $t$  hitung sebesar 9.434300. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung lebih besar dari pada nilai  $t$  tabel 2.02809 dan nilai Signifikansi 0.0000 lebih kecil daripada 0.05. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$

diterima. Artinya variabel aktiva pajak tangguhan ( $X3$ ) secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari hasil uji statistik  $F$  yang menguji secara simultan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, dan hasil uji statistik  $t$  yang menguji secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, Maka hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel beban pajak tangguhan ( $X1$ ), perencanaan pajak ( $X2$ ), dan aktiva pajak tangguhan ( $X3$ ) secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba ( $Y$ ). Hal ini dibuktikan dengan hasil  $F_{hitung}$  Sebesar 9.804506 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 2.87 dan tingkat signifikansi 0,000001 lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel beban pajak tangguhan ( $X1$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba ( $Y$ ). Hal ini dibuktikan dengan hasil  $t_{hitung}$  Sebesar 1.820019 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 2.02809 dan tingkat signifikansi 0.0791 lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Hal ini berarti beban pajak tangguhan yang kecil pada perusahaan industri kimia belum tentu ditentukan oleh adanya manajemen laba akibat dari

penurunan laba. Beban pajak tanggungan tidak efektif dalam mengidentifikasi manajemen laba karena beban pajak tanggungan tidak dapat menggambarkan bahwa perusahaan industri kimia melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Issan Chairul Imam (2016) yang menyatakan hasil bahwa beban pajak tanggungan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Serta penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Alif Rachmad Hakim (2017) menunjukkan hasil bahwa beban pajak tanggungan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil thitung sebesar -0.684870 lebih kecil dari ttabel sebesar 2.02809 dan tingkat signifikansi 0.4989 lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti perencanaan pajak tidak dapat digunakan sebagai alternatif yang dilakukan manajer dalam merencanakan usaha dan transaksi wajib pajak perusahaan industri kimia agar hutang pajak berada dalam jumlah yang minimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yogi Saputra (2018) yang menunjukkan hasil bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Serta penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Fatmatu Cahya Ningsih (2017) bahwa variabel perencanaan pajak

berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel aktiva pajak tanggungan (X3) secara parsial berpengaruh positif terhadap manajemen laba (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil thitung sebesar 9.434300 lebih besar dari ttabel sebesar 2.02809 dan tingkat signifikansi 0.0000 lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Hal ini berarti aktiva pajak tanggungan diakui atas jumlah pajak penghasilan terutang pada periode mendatang yang tertunda untuk mengantisipasi pajak penghasilan (PPH) di masa mendatang atau mendapatkan manfaat pajak yang bisa berpengaruh pada penambahan atau pengurangan pajak yang harus dibayar pada masa mendatang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Pindaharti (2015) menunjukkan hasil bahwa aktiva pajak tanggungan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh Beban pajak tanggungan terhadap Manajemen laba dalam perusahaan manufaktur sektor industri sub-sektor industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang dijelaskan pada bagian sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel beban

pajak tangguhan, perencanaan pajak dan aktiva pajak tangguhan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan penelitian ini menunjukan bahwa Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan penelitian ini menunjukan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
4. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan penelitian ini menunjukkan bahwa aktiva pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustia (2013). Analisis Aktiva Pajak Tangguhan ,Beban Pajak Kini, Akrua Dan Manipulasi Aktivitas rill dalam managemen laba. Jakarta : Universitas Budi Luhur Jakarta.
- Baradja, M, dkk. (2017). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi Trisakti, Vol.4(2) hal 191-206.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariat dnegan program IBM SPSS. Edisi ke-7. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hakim dan Praptoyo.(2015). Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Managemn. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Indonesian. Vol.IV, No.07.
- Harnanto. (2013). Akuntansi perpajakan. Yogyakarta : Bpfe-Yogyakarta.
- Irreza dan Yulianti. 2012. Penggunaan Komponen Pembentuk Pajak Tangguhan Dalam Mendeteksi Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Volume 9 - No 1, hal 68 - 82.
- Khairina, Adill (2020) Karakteristik Perusahaan Dan Pemilihan Kebijakan Akuntansi. S1 thesis, STIE Indonesia Banking School.
- Sugiyono P.D., (2018) Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D.
- Taniawati, Anisha (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Book Tax Differences Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016). S1 Thesis, Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Teguh:, E., dan Nurma:, L. A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning), Kualitas Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). Jurnal Akuntansi, 7(1), 1–19. <https://doi.org/10.24964/ja.v7i1.686>
- Wulansari, T. A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran



Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara, 2(2), 96–107. 84  
<https://doi.org/10.26533/jad.v2i2.381>

Yulianti (2013). Kemampuan Beban Pajak Tangguhan Dalam Memprediksi Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol .2 No.1

Yulianti dan Irreza. 2010. "Penggunaan Komponen-Komponen Pembentuk Pajak Tangguhan dalam Mendeteksi Manajemen Laba". Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.

Undang- Undang No 36 Tahun 2008  
Tentang Pajak Penghasilan

Sumber Internet :

[www.idx.web.id](http://www.idx.web.id) diakses pukul 22.15

[www.bursaefekindonesia.com](http://www.bursaefekindonesia.com)

diakses pukul 13.15

[www.Pajak.go.id](http://www.Pajak.go.id) diakses pukul  
19.22